

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga organisasi kemasyarakatan (sosial) maupun lembaga pemerintah.¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat mengenai penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik melalui penerapan *punishment* di MI Imaduddin.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilaksanakan pada kondisi objek alamiah.² Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/ objek penelitian berdasarkan pada fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³

Dengan demikian maka hasil penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dideskripsikan sesuai fakta-fakta yang ada.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 19 April 2022 sampai tanggal 24 Agustus 2022. Lokasi pada penelitian ini yaitu di lembaga pendidikan tingkat dasar sederajat, yaitu di MI Imaduddin Mejobo. Madrasah tersebut berada di desa Hadiwarno kecamatan Mejobo kabupaten Kudus. Penelitian dilakukan di Madrasah tersebut sudah melalui beberapa pertimbangan, salah satunya yaitu peneliti sudah mengetahui

¹ Mustofa Djaelani, *Metode Penelitian Bagi Pendidik*, (Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 30.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

³ Mustofa Djaelani, *Metode Penelitian Bagi Pendidik*, (Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 60.

karakter dari madrasah dan juga ketersediaan referensi yang terkait dengan penelitian.

MI NU Imaduddin merupakan madrasah yang menjunjung tinggi nilai kedisiplinan. Tidak dapat bahwa kedisiplinan menjadi sikap yang mempengaruhi kehidupan seseorang, oleh karena itu MI Imaduddin ingin menerapkan sikap disiplin sejak dini. Akan tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang tidak disiplin, untuk mengatasi hal tersebut guru mengambil langkah dengan memberikan *punishment*. Selanjutnya perlu ditinjau lebih lanjut bagaimana penguatan disiplin melalui *punishment*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber data. Pada saat mengumpulkan data penelitian menggunakan wawancara, maka orang yang menjadi narasumber itulah yang disebut sebagai subjek penelitian.⁴ Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah kepala madrasah, guru kelas dan siswa-siswi MI Imaduddin Mejobo.

Kepala madrasah menjadi salah satu subjek penelitian karna dibutuhkan data terkait pendapat dan berjalannya proses pemberian *punishment* siswa. Siswa dipilih sebagai subjek penelitian karena siswa menjadi sumber utama dari penelitian ini. Siswa dapat memberikan informasi terkait dampak positif dan negatif yang diterima dari pemberian *reward* dan *punishment* oleh pendidik.

Subjek penelitian yang tidak kalah penting adalah guru, dikarenakan hampir keseluruhan data yang dibutuhkan berasal dari guru. Seperti jenis *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada siswa memiliki syarat dan ketentuan khusus, atau suatu *reward* dan *punishment* memberikan dampak positif seperti yang diharapkan atau tidak, atau justru sebaliknya.

⁴ Suharsimi dan Rikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 172.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subjek dari data yang diteliti yang telah diperoleh.⁵ Data dalam sebuah penelitian merupakan bahan pokok yang dapat diolah, diproses, dan dianalisis untuk menjawab sebuah masalah penelitian.⁶ Sumber data harus dipilih terlebih dahulu, agar data yang akan diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian, karena data penelitian yang ada di lapangan jumlahnya sangatlah banyak.

Penentuan sumber data pada penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan ini, sumber tersebut paling tahu dan paham terhadap data yang dibutuhkan. Oleh karena itu sumber data sampel *purposive* ini sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Mereka yang menguasai dan memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga hal itu tidak hanya diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih berkembang dan terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang cukup dan memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “pendapatnya” sendiri.
5. Mereka yang pada umumnya tergolong “cukup sering dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan sebagai narasumber.”⁷

Dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber, yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti)⁸. Untuk mengumpulkan data primer pada penelitian ini, peneliti

⁵ Suharsimi dan Rikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 172.

⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, edit. Ihsan Satrya Azhar, (Jakarta: Kencana, 2019), 71.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 300-303.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

mencari dan menggali informasi dari subjek penelitian (responden) yang bersangkutan. Sumber data pada penelitian ini adalah wawancara secara langsung dan observasi dengan tenaga pendidik dan siswa. Data yang diperoleh dari kepala madrasah dan guru kelas yaitu pendapat dan penjelasan dalam proses berjalannya kedisiplinan di lingkungan sekolah. Sedangkan siswa digali data tentang terkait alasan tidak disiplin, perubahan yang dialami dalam diri siswa ketika tidak disiplin dan setelah diberlakukannya *reward* dan *punishment* pada siswa yang tidak disiplin.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), contohnya seperti melalui orang lain atau melalui dokumen.⁹ Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini melalui data pendukung atau data tambahan berupa dokumen atau foto dokumentasi yang diperoleh dari proses teknik pengumpulan data. Seperti, catatan daftar siswa yang melanggar peraturan atau tidak disiplin dan gambar pada saat siswa melaksanakan *punishment*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak dapat mendapatkan data yang dibutuhkan.¹⁰ Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik pengumpulan data ini sangat berpengaruh pada obyektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain teknik pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dapat tercapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel.¹¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 309.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

¹¹ Mustofa Djaelani, *Metode Penelitian Bagi Pendidik*, (Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 89.

1. Observasi

Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Observasi tidak sesederhana hanya dengan melihat-lihat fenomena yang sedang diamati, tapi sebagaimana yang dikatakan oleh Lynda M. Baker, observasi adalah pencatatan semua fenomena atau perilaku yang terjadi dalam kehidupan dengan apa adanya.¹² Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu dengan menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoretis sehingga dapat diperoleh gambaran data akan suatu penjelasan dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan peneliti untuk mengamati seorang siswa dalam menjalankan *punishment* yang diberikan oleh pendidik, apakah siswa tersebut menjalankan *punishment* yang diberikan atau tidak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹³ Wawancara digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data pada penelitian, karena wawancara dengan informan ini untuk mempertegas dan memperluas data.¹⁴ Dalam tradisi penelitian, wawancara biasanya dikembangkan dalam: a) wawancara terstruktur, b) wawancara semi-terstruktur, c) wawancara tidak terstruktur atau *open ended interview*.

Adapun jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif deskriptif memang identik dengan wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang berbasis pada teori, dan disusun semata-mata berdasarkan teori tersebut. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti juga menggunakan jenis

¹² Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2020) 167.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 317.

¹⁴ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2020), 200.

wawancara tidak terstruktur untuk memperluas dan memperdalam data.

Dalam hal ini, yang menjadi sasaran peneliti dalam kegiatan wawancara adalah guru kelas atas dan kelas bawah, dan siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perihal diberlakukannya *reward* permasalahan atau dampak dari penerapan *punishment*.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari teknik-teknik lain adalah dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁵ Dokumentasi merupakan proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, notulen rapat, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.¹⁶ Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari monumen dari seseorang.

F. Pengujian Pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang harus diuji adalah keabsahan data. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi (sumber, waktu dan teknik), ketekunan dan perpanjangan observasi sampai pada titik jenuh data (keterulangan data/ informasi). Penjelasan lebih lanjut dijelaskan di bawah ini.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁷ Tujuan dari triangulasi ini bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap data apa yang telah ditemukan.¹⁸

a. Triangulasi Sumber

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

¹⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, edit. Ihsan Satrya Azhar, (Jakarta: Kencana, 2019), 100.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 372.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 330.

Triangulasi ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan terhadap guru kelas (atas dan bawah) dan siswa yang pernah mendapatkan *punishment*. Data dari kedua sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti sehingga nanti menghasilkan suatu hasil kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data terhadap sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada awalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek kembali dengan observasi atau dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi ataupun menggunakan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹⁹

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, rinci dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan juga sistematis. Dengan melakukan peningkatan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan data kembali dan dapat memberikan deskripsi yang akurat serta sistematis tentang apa yang sedang diamati.

3. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan ini difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali terjun ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan narasumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan dengan tujuan agar

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 373-374.

peneliti dan narasumber akan terbentuk hubungan yang lebih akrab, semakin terbuka sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi lebih banyak.

G. Teknik Analisis Data

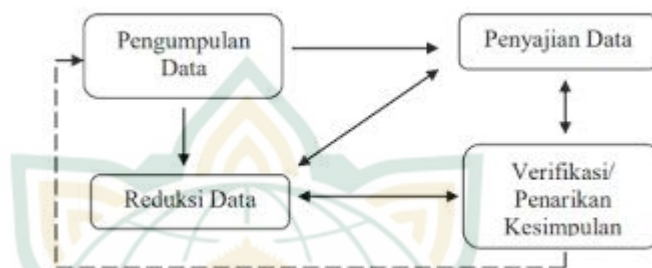
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan hasil tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.²⁰

Pengumpulan data yang telah dikumpulkan dari sumber data yang mana dilakukan sejak sebelum dan sesudah memasuki lapangan. Data dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut menghasilkan informasi yang menunjukkan kumpulan data berkode yang dicari oleh peneliti selama tahap analisis, yakni berupa catatan lapangan tentang penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik.

Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan selama di lapangan adalah model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 334-336.

Gambar 3.1
Komponen dalam analisis data menurut Miles and Huberman



1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Analisis data melalui reduksi data sangat penting dilakukan, karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak.²¹

Teknik reduksi data pada penelitian ini peneliti mereduksi data dengan cara memilah dan memilih data yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik melalui penerapan *reward* dan *punishment*.

2. *Data Display*

Data display atau penyajian data merupakan bagaimana data-data yang telah didapatkan oleh peneliti itu akan disajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan ialah dengan teks yang bersifat naratif.²²

Setelah data penelitian ini direduksi, maka langkah selanjutnya data disajikan. Data didisajikan dalam bentuk teks

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 338.

²² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 341.

yang diuraikan secara naratif terkait dengan penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik melalui penerapan *reward* dan *punishment*.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dapat kredibel apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjadi temuan baru.²³

Pada langkah ini, setelah data sudah direduksi dan disajikan maka data tersebut ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini dideskripsikan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu penerapan *reward* dan *punishment* terhadap pendidikan karakter disiplin pada peserta didik dan dampak *reward* dan *punishment* terhadap penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik di MI Imaduddin Mejobo.

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 354.